

**Analisis PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Pengangguran, Investasi PMA
Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah
2011-2016**

Manisha Elok Sholikhati¹, Wardono²

¹Universitas Negeri Semarang
email: manishaelok2@gmail.com

²Universitas Negeri Semarang
email: wardono@mail.unnes.ac.id

Abstract

Poverty is a complex problem that is experienced by all countries including Indonesia. The province of Central Java is a province which has the highest poverty rate in the island of Java in 2011-2016. This research aims to analyze the effect of GDP, HDI, population, unemployment and foreign investments individually and together against poverty in Central Java. Data retrieval is performed by means of document data in the Badan Pusat Statistik (BPS). The next analysis is panel regression data estimation model. Data analysis is carried out using Eviews software. The results of this research show that GDP negatively and significantly affect poverty in Central Java, the HDI negatively and significantly affect poverty in Central Java, population positively and significantly affect poverty in Central Java, unemployment positively and did not significantly affect poverty in Central Java, foreign investment positively and did not significantly affect poverty in Central Java and GDP, HDI, population, unemployment, foreign investment collectively affect poverty in Central Java.

Keywords: Kemiskinan, Regresi panel

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi oleh Negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 1997). Standar hidup minimum yang harus dipenuhi meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan yang diterima. Kemiskinan mencakup banyak aspek yang saling berkaitan seperti pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antara jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Suatu Negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan (Munir, 2002).

Berbagai strategi dalam mengentaskan masalah kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah, termasuk Provinsi Jawa Tengah. Upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui lima pilar “*Grand Strategy*” yaitu (1) perluasan kesempatan kerja untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan; (2) pemberdayaan masyarakat untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar; (3) peningkatan kapasitas untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan; (4) perlindungan sosial untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat yang disebabkan oleh

bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi dan konflik sosial; dan (5) kemitraan regional untuk pengembangan dan menata ulang hubungan dan kerjasama lokal, regional, nasional, dan internasional guna mendukung pelaksanaan ke empat strategi di atas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih (2017) yang berjudul “*Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*”, penelitian yang dilakukan oleh Lupi Riyani (2014) yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 1991 – 2011*” menggunakan metode OLS serta penelitian yang dilakukan oleh Dio Syahrullah (2014) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2009-2012*” menggunakan metode *Random Effect Model*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah antara lain: (1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); (2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (3) jumlah penduduk; (4) pengangguran; dan (5) investasi PMA menggunakan metode regresi data panel.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, pengangguran dan investasi PMA terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011-2016 yang terdiri dari 35 kabupaten/kota. Data dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan besaran yang memiliki variasi nilai (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

(1) Variabel bebas, hanya terdiri dari kemiskinan

Kemiskinan merupakan persentase populasi keluarga yang pendapatannya dibawah satu tingkat atau angka garis kemiskinan dan

(2) Variabel terikat yang terdiri dari:

- a) PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu atau merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.
- b) Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah.
- c) Jumlah Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- d) Nilai pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai Tingkat Pengangguran Terbuka.
- e) Penanaman Modal Asing adalah investasi yang tersalur kepada pemerintah yang penggunaannya diarahkan dan dinikmati langsung oleh masyarakat serta pengeluarannya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pemerintahan guna untuk kepentingan masyarakat.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews 9*.

3.3.1 Estimasi Parameter Model

a) Common Effect Model (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section*. Kelemahan pada model ini yaitu adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya karena kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2007).

b) Fixed Effect Model (FEM)

Model FEM mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit dapat diketahui dari perbedaan nilai konstannya. Model FEM menggunakan variabel *dummy* untuk memungkinkan perubahan-perubahan dalam intersep-intersep *cross section* dan *time series* akibat perubahan-perubahan yang dihilangkan.

c) Random Effect Model (REM)

Pendekatan REM digunakan untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan variabel *dummy*, akibatnya model mengalami ketidakpastian. Metode REM menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2007).

3.3.2 Pemilihan Model Regresi

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model estimasi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *cross section F* < 0,05 maka terdapat efek wilayah.

2) Uji Hausman

Uji Hausman Test digunakan untuk mengetahui model estimasi data panel terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas *cross section* > 0,05 maka Efek *cross sectional* tidak berhubungan dengan regresor lain.

3) Uji Breusch and Pagan Lagrange Multiplier Test

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Prosedur pengujian uji ini adalah sebagai berikut:

• Hipotesis :

$H_0: c = 0, d = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section* maupun waktu

$H_0^c: c = 0, d_t \sim iid, N(0, \sigma_d^2)$ atau tidak terdapat efek *cross section*

$H_1^c: c = 0, d_t \sim iid, N(0, \sigma_d^2)$ atau terdapat efek *cross section*

$H_0^d: d = 0, c_t \sim iid, N(0, \sigma_c^2)$ atau tidak terdapat efek waktu

$H_1^d: d = 0, c_t \sim iid, N(0, \sigma_c^2)$ atau terdapat efek waktu

• Kriteria Pengujian: tolak H_0 jika nilai Prob. Cross-section random < 0,05.

3.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, atau dapat dikatakan bahwa variabel gangguan tidak random. Autokorelasi mengakibatkan parameter yang diestimasi menjadi bias dan variansnya minimum sehingga tidak efisien (Gujarati D. N., 2003). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berada diantara nilai -2 dan 2 maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi mengandung tidak mengandung masalah autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dari model regresi (Mariani, Wardono, Masrukan, & Fauzi, 2017). Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adanya heteroskedastisitas mengakibatkan penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi tidak bias dan tidak (Gujarati & Porter, 2003). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas penelitian terhadap nilai absolute residual dari data penelitian dengan menggunakan estimasi parameter model regresi data panel terbaik. Jika nilai Prob. Semua variabel bebas penelitian < taraf signifikansi maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Signifikansi Parameter

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (*goodness of fit test*).

2) Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang masuk dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel terikat.

3) Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Pemilihan Model

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01_FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	223.925247	(34,170)	0.0000
Cross-section Chi-square	803.031097	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/18 Time: 12:30
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.24327	10.07373	3.796337	0.0002
PDRB	-2.261055	0.713799	-3.167635	0.0018
IPM	-0.393366	0.088068	-4.466601	0.0000
JP	2.997295	0.904670	3.313134	0.0011
PG	-0.029914	0.128464	-0.232858	0.8161
PMA	-0.076729	0.060337	-1.271670	0.2049

R-squared	0.483861	Mean dependent var	13.77600
Adjusted R-squared	0.471211	S.D. dependent var	4.504289
S.E. of regression	3.275425	Akaike info criterion	5.238928
Sum squared resid	2188.595	Schwarz criterion	5.334559
Log likelihood	-544.0874	Hannan-Quinn criter.	5.277588
F-statistic	38.24848	Durbin-Watson stat	0.040187
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 1. Hasil output uji Chow

Berdasarkan gambar 1 diperoleh nilai probabilitas (Prob.) Cross-section F sebesar 0,000 dimana nilai Prob. Cross-section F < taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01_RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.849152	5	0.1152

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	-7.043084	-4.640301	1.293679	0.0346
IPM	-0.271676	-0.453134	0.006495	0.0243
JP	1.968581	4.039559	26.384258	0.6868
PG	0.042098	0.064110	0.000076	0.0115
PMA	0.017312	0.015504	0.000001	0.1114

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/18 Time: 12:35
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210

Gambar 2. Hasil output uji Hausman

Berdasarkan gambar 2 diperoleh nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random sebesar 0,1152 dimana nilai Prob. Cross-section random > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	480.8424 (0.0000)	0.328891 (0.5663)	481.1713 (0.0000)
Honda	21.92812 (0.0000)	-0.573491 --	15.10000 (0.0000)
King-Wu	21.92812 (0.0000)	-0.573491 --	7.316058 (0.0000)
Standardized Honda	23.64126 (0.0000)	-0.271710 --	12.51782 (0.0000)
Standardized King-Wu	23.64126 (0.0000)	-0.271710 --	5.136457 (0.0000)
Gourieroux, et al.*	--	--	480.8424 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289
5% 4.321
10% 2.952

Gambar 3. Hasil output uji Breusch and Pagan Lagrange Multiplier Test

Berdasarkan gambar 3 diperoleh Nilai probabilitas (Prob.) Both Breusch-Pagan sebesar 0,000 dimana nilai Prob. Both Breusch-Pagan > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat efek individual (*cross section*) dan efek waktu (time). Karena terdapat efek keduanya maka diuji lagi dengan efek individual (*cross section*) dengan nilai probabilitas (Prob.) Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,000 dimana nilai Prob. Cross-section Breusch-Pagan < taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat efek individu (*cross section*). Nilai probabilitas (Prob.) Time Breusch-Pagan sebesar 0,5663 dimana nilai Prob. Time Breusch-Pagan > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat efek waktu (time).

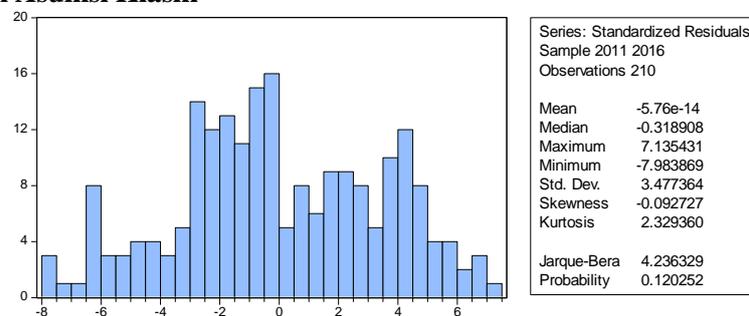
Berdasarkan hasil pengujian di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dengan efek individual (*cross section*). Persamaan model regresi data panelnya adalah

$$K = 66,69469 - 4,640301 \ln PDRB_{it} - 0,453134 IPM_{it} + 4,039559 \ln JP_{it} + 0,064110 PG_{it} + 0,015504 \ln PMA_{it} + u_i \quad (1)$$

Tabel 1. Nilai Efek Individual pada *Random Effect Model*

Kab/kota	Efek Individu	Kab/Kota	Efek Individu
Kabupaten Cilacap	4.890671	Kabupaten Pati	-2.036559
Kabupaten Banyumas	4.539368	Kabupaten Kudus	1.918775
Kabupaten Purbalingga	3.960900	Kabupaten Jepara	-6.185013
Kabupaten Banjarnegara	0.286940	Kabupaten Demak	-0.398533
Kabupaten Kebumen	4.304730	Kabupaten Semarang	-2.426125
Kabupaten Purworejo	0.442929	Kabupaten Temanggung	-3.980715
Kabupaten Wonosobo	4.669727	Kabupaten Kendal	-0.613622
Kabupaten Magelang	-2.825840	Kabupaten Batang	-5.403897
Kabupaten Boyolali	-0.461607	Kabupaten Pekalongan	-3.000935
Kabupaten Klaten	3.323823	Kabupaten Pemalang	-0.700365
Kabupaten Sukoharjo	-1.227056	Kabupaten Tegal	-7.376338
Kabupaten Wonogiri	-1.573741	Kabupaten Brebes	2.321589
Kabupaten Karanganyar	2.353385	Kota Magelang	0.913183
Kabupaten Sragen	2.969900	Kota Surakarta	6.416972
Kabupaten Grobogan	-2.043825	Kota Salatiga	-0.200978
Kabupaten Blora	-2.384534	Kota Semarang	1.335262
Kabupaten Rembang	4.876441	Kota Pekalongan	-4.887368
Kabupaten Pati	-2.036559	Kota Tegal	-1.797545

4.2 Pengujian Asumsi Klasik



Gambar 4. Hasil output Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4 diperoleh nilai Probability sebesar 0,120252. Karena nilai Probability > 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa residual data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/26/18 Time: 12:06
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.69469	12.91362	5.164680	0.0000
PDRB	-4.640301	1.166386	-3.978360	0.0001
IPM	-0.453134	0.084918	-5.336126	0.0000
JP	4.039559	1.453258	2.779657	0.0060
PG	0.064110	0.034223	1.873300	0.0625
PMA	0.015504	0.014114	1.098492	0.2733

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.459192	0.9770
Idiosyncratic random		0.530269	0.0230

Weighted Statistics			
R-squared	0.760443	Mean dependent var	0.860440
Adjusted R-squared	0.754571	S.D. dependent var	1.080421
S.E. of regression	0.535249	Sum squared resid	58.44416
F-statistic	129.5143	Durbin-Watson stat	1.037887
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 5. Hasil Output REM

Berdasarkan gambar 5 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,037887 dimana nilai tersebut berada diantara nilai -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 2. Nilai Korelasi Variabel Bebas Penelitian

	PDRB	IPM	JP	PG	PMA
PDRB	1.000000	0.153123	0.663698	0.019403	0.337850
IPM	0.153123	1.000000	-0.474051	-0.053822	0.266136
JP	0.663698	-0.474051	1.000000	-0.130185	0.232999
PG	0.019403	-0.053822	-0.130185	1.000000	-0.136785
PMA	0.337850	0.266136	0.232999	-0.136785	1.000000

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas penelitian $< 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi data panel.

Dependent Variable: REABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/27/18 Time: 12:51
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 210
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.335023	8.386468	0.397667	0.6913
PDRB	-0.186459	0.827158	-0.225422	0.8219
IPM	-0.068008	0.064900	-1.047884	0.2959
JP	0.522180	0.973825	0.536215	0.5924
PG	0.029252	0.030778	0.950427	0.3430
PMA	0.007006	0.012918	0.542371	0.5882

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.030315	0.9455
Idiosyncratic random		0.487389	0.0545

Weighted Statistics			
R-squared	0.056771	Mean dependent var	0.279241
Adjusted R-squared	0.033653	S.D. dependent var	0.496310
S.E. of regression	0.487887	Sum squared resid	48.55887
F-statistic	2.455680	Durbin-Watson stat	1.121660
Prob(F-statistic)	0.034650		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.037780	Mean dependent var	2.862980
Sum squared resid	775.4943	Durbin-Watson stat	0.070235

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6 diperoleh nilai Prob. untuk semua variabel penelitian $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi data panel.

4.3 Uji Signifikansi

1) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada model Random Effect sebesar 0,754571. Hal ini berarti sebesar 75,4571% varians dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 24,5429% varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain.

2) Uji Simultan

Berdasarkan hasil pengujian simultan *Random Effect Model* (efek individual) pada gambar 5 diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000 dimana nilai Prob(F-statistic) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, pengangguran, dan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kemiskinan dengan tingkat kepercayaan 95%.

3) Uji Parsial

Tabel 3. Hasil output Uji Parsial

Variable	Coefficient	α	Prob.	Keterangan
PDRB	-4,640301	0,5	0.0001	Signifikan
IPM	-0,453134	0,5	0.0000	Signifikan
JP	4,039559	0,5	0.0060	Signifikan
PG	0,064110	0,5	0.0625	Tidak signifikan
PMA	0,015504	0,5	0.2733	Tidak signifikan

Dengan tingkat kepercayaan 95%, data yang ada menyatakan bahwa:

- Terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
- Terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
- Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
- Tidak terdapat pengaruh antara pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
- Tidak terdapat pengaruh antara investasi Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB) yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 4,64030. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan PDRB sebesar 1 milyar rupiah akan mengurangi kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 4,6403%.
2. Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,453134. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai IPM sebesar 1% akan mengurangi kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,453134%.
3. Terdapat pengaruh jumlah penduduk yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 4,039559. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa akan menaikkan kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 4,039559%.
4. Terdapat pengaruh pengangguran yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,064110. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai pengangguran sebesar 1% akan menaikkan kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,064110%.
5. Terdapat pengaruh investasi PMA yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,015504. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi PMA sebesar 1 ribu US\$ akan menaikkan kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,015504%.
6. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, pengangguran, investasi PMA terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Jika pengaruh PDRB, IPM, jumlah penduduk, pengangguran dan investasi PMA bernilai 0 maka kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 66,69469%.

6. REFERENSI

Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin

- Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 97-119.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. A., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annida, A. (2009). *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Imbal Hasil Saham-saham LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2007*. Depok: Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2011*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Produk Domestik Regional Bruto Banten 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baltagi. (2008). *Econometrics* (4th ed.). Verla Berlin Heidelberg: Springer.
- Baltagi, B. (2005). *A Companion to Tehoretical Econometrics*. Blackwell Publishing Ltd.
- Frees, E. W. (2004). *Longitudinal and Panel Data: Analysis and Application in the Social Science*. New York: Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, & Porter. (2003). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics 4th ed*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5 ed., Vol. II). Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembanguna, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi Ed. 2 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mariani, S., Wardono, Masrukan, & Fauzi, F. (2017). The ArcView and GeoDa Application in Optimization of Spatial Regression Estimate. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 1286-1299.
- Maryono, D. (2001). *Perkembangan Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*. Semarang: STIE Stikubank.
- Mulyadi. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir, B. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Mataram: Bappeda Provinsi NTB.
- Nachrowi, N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah-Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Pangestika, S. (2015). *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Priyanto, D. (2005). *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Laju Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1990-2003*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta.

- Riyani, L. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 1991-2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosadi, D. (2011). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusli, S. (1983). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Saputra, W. A. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Sasana, H. (2006). Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan*, 145-170.
- Skousen, M. (2009). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro*. Jakarta: Prenada.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sukirno, S. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suliswanto, M. S. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 357-366.
- Suparmoko, & Irawan. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 1-18.
- Syahrullah, D. (2014). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2009-2012*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tambunan, T. T. (2011). *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- United Nations Development Programme. (2018, January 15). *United Nations Development Programme: Indonesia*. Retrieved from United Nations Development Programme: <http://www.id.undp.org/>
- Wardono, Agoestanto, A., & Rosidah, S. (2016). ARIMA Method with the Software Minitab and Eviews to Forecast Inflation in Semarang Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 61-76.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonomisia FE UII.
- Winarno, W. W. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistik : Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wongdesmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.
- Yudha, R. P. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Zulkarnain, D. (1993). *Pinjaman Luar Negeri Serta Prosedur Administratif dalam Pembiayaan Proyek Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.